

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini arus globalisasi berkembang semakin pesat dengan di dorong oleh kemajuan teknologi informasi maupun komunikasi. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kemajuan beberapa sektor yang ada salah satunya seperti sektor keuangan yang perkembangannya cukup signifikan. Adapun indikator dari perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai fasilitas instrumen-instrumen keuangan (Financial Instruments) baik dari lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, asuransi, pasar modal dan lain-lain.¹

Adapun salah satu lembaga keuangan non bank yang saat ini berkembang cukup pesat yakni pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana atau wadah yang digunakan untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Produk yang diperjualbelikan dalam pasar modal yakni berupa instrumen keuangan yang bersifat ekuitas seperti saham maupun yang bersifat utang seperti obligasi dalam rangka investasi.² Sedangkan menurut Undang-undang Pasar modal nomor 8 Tahun 1995 pasar modal didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

¹Muhammad Yafiz, “Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya”, *Jurnal MIQOT Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara*, Vol. XXXII. No. 2, 2 Juli-Desember 2008, 232.

²Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 10.

perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.³ Adapun definisi pasar modal (*capital market*) secara umum adalah suatu pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana dalam jangka panjang umumnya lebih dari 1 (satu) tahun, seperti saham dan obligasi.⁴

Selain itu, pasar modal juga dapat didefinisikan suatu tempat bertemunya antara penjual atau pihak yang memerlukan dana jangka panjang dan pembeli atau pihak yang memiliki kelebihan dana untuk melakukan suatu transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek dipasar modal, sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan untuk memperoleh keuntungan.⁵ Dalam melakukan transaksi di pasar modal investor secara langsung dapat meneliti dan menganalisis keuntungan kepada masing-masing perusahaan yang menawarkan modal, jika menurut investor dapat menguntungkan maka investor langsung membeli saham dan akan menjual kembali saham yang dibeli pada saat harga saham naik didalam pasar yang sama. Dengan demikian investor dapat pula menjadi penjual kepada investor lainnya.⁶

³Mohammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 57.

⁴Abdul Halim, *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 1.

⁵Awaluddin, "Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam Stai Solok Nan Indah*, Volume 1. Nomor. 2, Juli-Desember 2016, 138.

⁶Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 182-183.

Pasar modal memiliki peran yang penting terhadap perekonomian suatu negara terutama di negara-negara maju, sebab pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi keuangan fungsi ekonomi. Dalam fungsi keuangan pasar modal dapat memberikan peluang dan kesempatan pemilik dana untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.⁷ Sedangkan dalam fungsi ekonomi, pasar modal menjadi salah satu sumber bagi kemajuan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan, dengan cara perusahaan menjual saham kepada para investor yang memiliki kelebihan dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan.⁸ Perusahaan yang membutuhkan dana untuk tambahan modal lebih memilih menerbitkan saham karena dianggap lebih murah dibandingkan harus mengajukan kredit di perbankan. Meskipun dengan demikian perusahaan yang menjual efek di pasar modal harus memenuhi persyaratan yang lebih berat dibandingkan dengan menjalankan kredit di perbankan.⁹

Beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia muncul istilah pasar modal syariah yaitu pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun kriteria bagi emiten adalah dengan tidak melakukan kegiatan usaha yang berkaitan

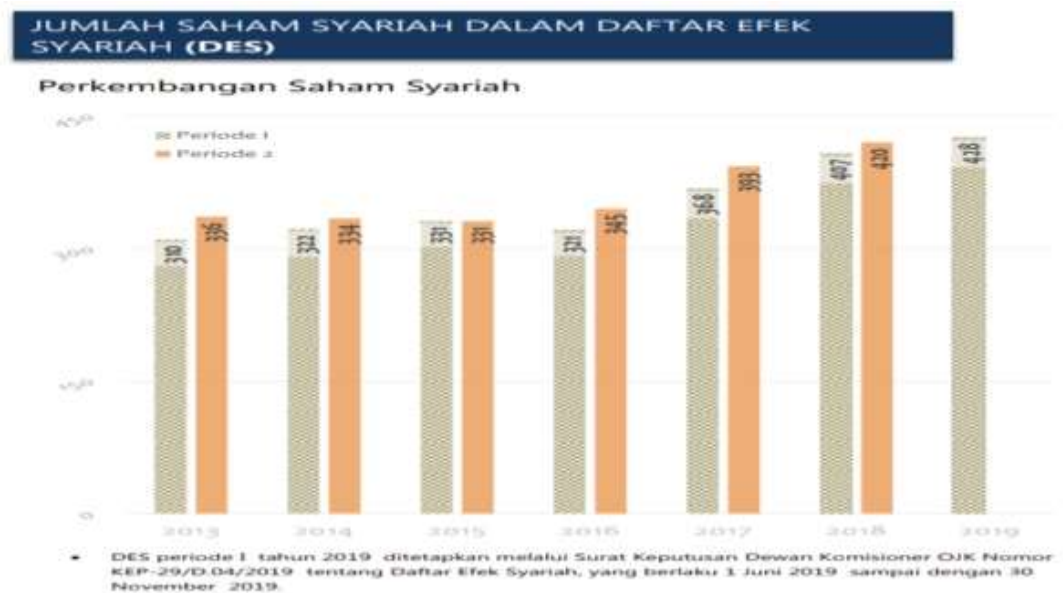
⁷Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Volume. 1. No.1, Januari-Juni 2016,65.

⁸Sawidji Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia Penagantar & Studi Kasus*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009), 12.

⁹Cita Yustisia Serfiyani Dkk, *Capital Market Top Secret Ramuan Sukses Bisnis Di Pasar Modal*, (Yogyakarta:Andi, 2017), 13.

dengan perjudian, jual beli yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar).¹⁰ Dalam pasar modal syariah terdapat beberapa instrumen yang diperdagangkan yaitu: obligasi syariah (sukuk), reksa dana syariah, Efek Beragunan Aset Syariah (EBA syariah) dan saham syariah.¹¹

Berkaitan dengan saham syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun data yang telah di rilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa terdapat kenaikan jumlah saham secara signifikan dari tahun 2013-2019.¹²



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Dari tahun 2013-2019.

¹⁰ Awaluddin, "Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia", 138.

¹¹Cita Yustisia Serfiyani Dkk, *Capital Market Top Secret Ramuan Sukses Bisnis Di Pasar Modal*, 449-462.

¹²<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Oktober-2019.aspx>, diakses pada tanggal 16 november 2019, pukul 22.31 WIB.

Dalam melakukan transaksi jual beli saham, seorang investor harus memperhatikan harga saham suatu perusahaan karena harga saham suatu perusahaan yang di beli oleh investor nantinya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang di dapat oleh investor tersebut. Harga saham dapat didefinisikan sebagai nilai jual saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Apabila semakin banyak investor yang membeli saham di suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan semakin tinggi.¹³

Harga saham merupakan salah satu faktor yang membuat investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Adapun pada prinsipnya investor membeli saham untuk mendapatkan deviden dan menjual saham pada saat harga saham lebih tinggi. Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi akan meningkatkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang tercermin dari harga saham suatu perusahaan.¹⁴

Harga saham terus mengalami kenaikan maupun penurunan secara cepat, perubahan harga saham tersebut bisa berubah dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik.¹⁵ Variabel makro ekonomi dimungkinkan

¹³Dicky Hidayat Dan Topowijono,” Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 62. No. 1, September 2018, 40.

¹⁴Sugeng Raharjo,” Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah. Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia, Surakarta 2009, 19.

¹⁵Khaerul Umam, *Pasar Moda Syariah& Praktek Pasar Modal Syariah*,(Bandung:Pustaka Setia, 2013), 114.

turut mempengaruhi perubahan harga saham. Salah satunya yakni dipengaruhi oleh variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate. Selama ini Bank Indonesia menggunakan BI rate sebagai suku buku acuan, namun pada tanggal 19 Agustus 2016 BI mengganti BI rate dengan BI-7 Day, dengan menerapkan kebijakannya tersebut Bank Indonesia berharap dapat mengontrol efektifitas tingkat suku bunga.¹⁶ Secara teori BI-7 Day tersebut berpengaruh terhadap perubahan harga saham karena ketika suku bunga acuan turun maka bunga kredit juga turun sehingga hal tersebut akan mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat, serta ketika suku bunga naik maka volume tabungan masyarakat akan meningkatkan. Dengan demikian investor akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito dari pada saham sehingga hal tersebut akan mempengaruhi harga saham tersebut.¹⁷

Selain dipengaruhi oleh BI-7 Day, perubahan harga saham juga dimungkinkan dipengaruhi oleh nilai tukar (USD). Pada dasarnya pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi stabilitas dan kegiatan ekonomi. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan kegiatan ekonomi baik ekspor maupun impor ke berbagai negara, maka secara otomatis perusahaan tersebut akan menggunakan mata uang yang sudah diakui secara internasional yakni Dollar.¹⁸ Perdagangan

¹⁶Maria Ratna Marisa Gintinger Dkk, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, Vol. 35. No. 2 Juni 2016, 78.

¹⁷<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191025075204-4-109990/suku-bunga-acuan>, Diakses Pada Tanggal 20 November 2019, Pukul 14.09 Wib.

¹⁸ Maisaroh Fathul Ilmi, "Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013", *Jurnal Nominal*, Volume. Vi. Nomor .1, Tahun 2017, 95-96.

internasional atau yang berkaitan dengan ekspor impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara yang tidak didapatkan atau tidak diproduksi dinegaranya. Khususnya bagi perusahaan-perusahaan di negara tertentu yang kegiatan impornya tinggi yang berhubungan dengan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang, jika kurs rupiah melemah akan mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan.¹⁹ Sehingga jika kondisi nilai tukar Rupiah diperkirakan buruk atau melemah maka akan berdampak pada kegiatan ekspor impor dan kemungkinan besar akan berdampak pada indeks harga saham yang akan menurun dan turut berpengaruh terhadap harga saham baik naik ataupun turunnya harga saham.²⁰

Adapun saham yang dijadikan sampel penelitian yakni saham-saham Sektor Consumer Goods Industry yang masuk dalam indeks saham syariah, alasan peneliti memilih saham di Sektor Consumer Goods Industry yaitu barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan secara umum di konsumsi oleh masyarakat, dan perusahaan dalam melakukan produksi secara berkesinambungan sehingga akan menghasilkan profit yang besar. Dari uraian latar belakang tersebut, untuk mengetahui Pengaruh BI-7 Day (reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah (USD) terhadap Harga Saham Syariah, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

¹⁹ Zefanya Z.M Mokodongan Dkk, “Analisis Fluktuasi Tingkat Kurs Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (Usd) Pada sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Dalam Periode 2007.1-2014.4”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume. 18. No. 02, Tahun 2018, 136.

²⁰ Denny Andriana, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering (Ipo)”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.3. No.3, 2015, 761.

Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah (USD) terhadap Harga Saham Syariah di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Sektor Consumer Goods Industry Periode 2017-2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah (USD) Terhadap Harga Saham Syariah Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Sektor Consumer Goods Industry Periode 2017-2019 Secara Simultan?
2. Bagaimana Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Harga Saham Syariah Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Sektor Consumer Goods Industry Periode 2017-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Sektor Consumer Goods Industry Periode 2017-2019?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah (USD) Terhadap Saham Syariah Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Periode 2017-2019.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal ilmu pengetahuan maupun pemahaman terkait dengan Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah (USD) Terhadap Saham Syariah Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Periode 2017-2019. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan turut mempertajam daya pikir ilmiah dalam bidang ilmu yang tengah digeluti.

2. Bagi kalangan civitas akademik

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi program studi ekonomi syariah maupun yang lainnya, sehingga karya tulis ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi oleh semua kalangan dalam kegiatan pembelajaran maupun yang lainnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor yang terjun dalam kegiatan pasar modal yang berupa saham, khususnya saham syariah yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian akan dibagi menjadi lima bab. Adapun susunannya yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Landasan teori membahas mengenai teori-teori apa yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pasar Modal Syariah, Saham Syariah, Harga Saham, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Nilai Tukar.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini akan membahas apa saja metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi : jenis penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menyajikan deskripsi secara umum objek penelitian, berisi jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil temuan dari penelitian.

Bab V : Penutup

Dalam bab penutup ini peneliti membahas mengenai saran dan kesimpulan.